

Tinjauan Geografi dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

Burhan Azhari[✉], Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Juni 2019

Disetujui 11 Januari 2018

Dipublikasikan 23

Agustus 2019

Keywords:

The tourist supply and demand, of tourism development

Abstrak

Sektor pariwisata banyak dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah, seperti yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan adanya pengembangan Desa Wisata Serang, namun pengembangan pariwisata ini belum sepenuhnya memberikan keuntungan masyarakatnya maka hal inilah yang perlu dikaji lebih dalam dimana dalam pariwisata terdapat unsur terpenting yaitu penawaran dan permintaan wisata, disinilah ilmu geografi pariwisata berperan memberikan informasi keruangan dari keadaan penawaran dan permintaan wisata yang ada dan mampu memberikan deskripsinya, di dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan bagaimana mencari strategi yang tepat untuk pengembangan kepariwisataan yang lebih baik lagi, dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keadaan pariwisata di Desa Wisata Serang mempunyai kekuatan dan kelemahan pada unsur penawaran yang ada, sedangkan untuk permintaan, menunjukkan bahwa wisatawan menganggap unsur penawaran wisata yang ada, terdapat unsur yang sudah baik dan juga terdapat unsur yang masih lemah, sedangkan untuk analisis SWOT didapatkan nilai $X : 0.99$ dan $Y : 0.62$ maka keadaan wisata menunjukkan KUADRAN I, strategi yang perlu dilakukan adalah *Growth Oriented Strategy* yang artinya keadaan wisata dalam kondisi baik, namun harus lebih menguatkan segala aspek penawaran wisata dan membenahi kelemahan yang ada agar tercipta pengembangan yang memberikan kesejahteraan bersama.

Abstract

The tourism sector is widely used as a source of regional income, such as those in Purbalingga Regency with the development of Serang Tourism Village, but tourism development has not fully benefited the community, so this needs to be studied more deeply in tourism where there are important elements of tourism supply and demand, this is where tourism geography plays a role in providing spatial information from existing tourism supply and demand conditions and is able to provide a description, in this study, it also has a goal of how to find better strategies for better tourism development, using SWOT analysis. The results of this study indicate that the tourism conditions in Serang Tourism Village have strengths and weaknesses in the existing inventory element, while for demand, this shows that tourists consider the elements of existing tourism offers, there are good elements and there are elements that are still weak, while for the SWOT analysis the values of $X: 0.99$ and $Y: 0.62$ obtained, the tourism situation shows Cuadran I, the strategy that needs to be done is Growth Oriented Strategy, which means that tourism conditions are in good condition, but must strengthen all aspects of tourism offerings and fix existing weaknesses to create development that provides shared prosperity.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini, sektor pariwisata memberikan andil cukup besar bagi pendapatan selain sektor pajak dan migas di Negara ini. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan Negara yang mempunyai berbagai kekayaan alam yang sangat luar biasa, dan apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik maka kekayaan yang ada bisa memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Dalam Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, secara tersirat dijelaskan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota memiliki otoritas untuk mengurus dan mengelola berbagai sektor pembangunan. Dengan adanya otonomi daerah, setiap daerah mencoba menggali potensi yang ada di wilayahnya untuk dijadikan sumber pendapatan asli daerah atau (PAD) sebagai alat untuk menyejahterakan penduduk di wilayah otonomi tersebut. Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang banyak dipilih diberbagai wilayah adalah sektor pariwisata.

Pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1994:19).

Pada hakikatnya pariwisata bertujuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi daya tarik yang ada berupa kekayaan alam serta kemajemukan di dalamnya, akan tetapi pembangunan kepariwisataan harus benar-benar direncanakan dengan baik agar terciptanya dampak yang baik pula, berupa keuntungan ekonomi yang mampu menyejahterakan masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan Ilmu Geografi dalam sebuah pengembangan kepariwisataan adalah berperan dengan memberikan sebuah usulan-usulan terutama

dalam rencana dan strategi dalam sebuah pariwisata dalam suatu wilayah, seperti dengan memberikan informasi penawaran dan permintaan dalam sebuah pariwisata. Oleh karena itu geografi dapat memberikan suatu analisisnya melalui pendekatan sistem informasi geografi yang memberikan informasi berupa keadaan fenomena keruangan dalam suatu kepariwisataan tertentu.

Menurut Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga pada tahun 2016 wilayah Purbalingga menjadi salah satu daerah unggulan tujuan wisata di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan (Dinporapar Purbalingga).

Salah satu pariwisata yang dikembangkan adalah pengembangan dan pembangunan desa wisata, yaitu Desa Wisata Serang yang berada di Kecamatan Karangreja. Desa yang sudah menjadi Desa Wisata sejak tahun 2009 ini terus berupaya mengembangkan wisatanya mengingat persaingan yang begitu pesat apabila tidak tercipta strategi yang baik maka bisa jadi Desa Wisata Serang lambat laun akan mengalami degradasi keuntungan.

Di Desa Wisata Serang sendiri mempunyai 5 obyek wisata yang diadministrasikan, namun pada kenyataannya adanya obyek-obyek wisata di Desa Wisata Serang belum sepenuhnya mampu memberikan keuntungan yang dapat menghadirkan kesejahteraan masyarakatnya, hal itu dibuktikan dengan beberapa laporan langsung, dan juga masyarakatnya yang lebih memilih melakukan kegiatan berupa sektor agraria.

Dalam pengembangan wisata terdapat komponen yang harus tersedia yaitu komponen utamanya adalah *penawaran* dan *permintaan*. Komponen atau unsur di dalam penawaran pariwisata meliputi, atraksi wisata yang disajikan, akomodasi, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan permintaan wisatawan, maka komponen tersebutlah yang perlu dikaji lebih dalam, agar pariwisata di Desa Wisata Serang dapat lebih maksimal memberikan

keuntungan dan mampu memberikan keuntungan penuh.

Belum maksimalnya keadaan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang perlu dikaji lebih dalam, apa yang melatarbelakangi keadaan tersebut, dengan melihat keadaan penawaran dan permintaan pariwisata yang ada di Desa Wisata Serang khususnya, dan Kabupaten Purbalingga pada umumnya.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan menganalisis keadaan penawaran dan permintaan wisata serta mencari strategi untuk pengembangan pariwisata, dengan Ilmu Geografi Pariwisata yang berperan memberikan informasi secara deskriptif dan keruangan pada keadaan fenomena penawaran dan permintaan pariwisata.

Penelitian geografi pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Serang yang mengkaji keadaan unsur penawaran dan permintaan wisata ini selanjutnya, mampu memberikan informasi keruangan dan strategi pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi, sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Wisata Serang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1).Mengetahui keadaan dan memetakan unsur penawaran wisata di Desa Wisata Serang. (2).Mengetahui keadaan permintaan wisatawan dari penawaran yang ada di Desa Wisata Serang. (3).Menentukan strategi yang baik untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Untuk populasi pada penelitian ini adalah 5 obyek wisata yang ada di Desa Serang, pemerintah terkait, pengelola obyek wisata, orang yang berusaha di obyek wisata tersebut dan wisatawan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 wisatawan, 15 orang yang berkegiatan dilokasi tersebut, pengelola dan pemerintah terkait. Teknik pengambilan sampel

yaitu *Incidental Sampling* untuk pengunjung obyek wisata, *Quota Sampling* untuk penduduk yang berusaha di obyek wisata, *Purposive Sampling* untuk pengelola tiap obyek wisata dan untuk pejabat pemerintah dinas terkait.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis SWOT untuk pengembangan pariwisata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Wisata Serang merupakan sebuah desa yang berada pada wilayah Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Desa yang terletak di sisi timur-tenggara lereng Gunung Slamet ini mempunyai keadaan alam khas daerah pegunungan, desa ini memiliki kekayaan akan keindahan alam pegunungan dan mempunyai suhu rata-rata 20° celcius, dengan topografi berbukit-bukit mulai dari ketinggian 600 meter sampai 1.500 meter diatas permukaan laut (mdpl), dan juga memiliki keadaan tanah yang subur membuat Desa Wisata Serang cocok untuk sebuah pariwisata.

Secara astronomis Desa Wisata Serang terletak pada titik koordinat 109° 23' 42" - 109° 31' 08" BT (Bujur Timur) dan 7° 22' 49" - 7° 27' 51" LS (Lintang Selatan). Batas wilayah Desa Wisata Serang meliputi Desa Kutabawa berada di Utara, Desa Sangkanayu di Selatan, Gunung Slamet ada di Barat, dan sebelah Timur adalah Desa Tlahab Lor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Atraksi

Atraksi yang terdapat di Desa Wisata Serang antara lain keindahan alam, kebudayaan masyarakat setempat dan juga adanya obyek-obyek wisata di wilayah Desa Wisata Serang, yang meliputi Obyek Wisata D'LAS, Obyek Wisata Kampung Kurcaci, Basecamp Pendakian dan Gardu Pandang Gunungmalang, Kebun Selfi Sikopyah dan Taman Pudangmas.

b. Akomodasi

Keberadaan sarana atau tempat penginapan sangatlah dibutuhkan dalam dunia kepariwisataan, adanya sarana penginapan atau akomodasi adalah sebagai pendukung kegiatan wisata para pengunjung saat berrekreasi di Desa Wisata Serang, dengan adanya sarana akomodasi yang tersedia, tentu akan memberikan sebuah kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan yang datang dari luar daerah, karena bisa memanfaatkan fasilitas tersebut. Untuk fasilitas akomodasi yang tersedia di Desa Wisata Serang sendiri terdapat 8 tempat penginapan, sedangkan jumlah di wilayah Kabupaten Purbalingga ada 13 sarana akomodasi

Tabel 1. Akomodasi Desa Serang

Nama Penginapan	Alamat Dusun
Hotel Vertikal	Brobahan
Hotel Davos	Brobahan
Homestay Rajawali	Rejadadi
Vila Wahono	Rejadadi
Vila Kaliurip	Kaliurip Gunung
Homestay Strawberry	Rejadadi
Vila Prayit	Kaliurip Gunung
Hotel Asa Kita	Gunungmalang

Sumber: Data Primer, 2018

c. Fasilitas Pelayanan

Unsur di dalam penawaran pariwisata selanjutnya adalah fasilitas pelayanan. Fasilitas pelayanan adalah barang atau jasa yang ada di dalam kepariwisataan untuk mendukung suatu pariwisata guna memberikan kemudahan atau layanan penunjang aktifitas dan keinginan pengunjung suatu obyek wisata. Fasilitas pelayanan yang ditawarkan dari kepariwisataan di Desa Wisata Serang yang berupa *rest* atau warung tempat menjual berbagai makanan, jajanan atau juga *souvenir*, *minimarket* atau toko perbelanjaan, restoran, tempat menjual buah tangan atau oleh-oleh, dan fasilitas kesehatan, yang mempunyai berbagai keadaan masing-masing pada setiap itemnya.

d. Infrastruktur

Infrastruktur erat kaitannya dengan sebuah transportasi seperti yang dikemukakan oleh Pearce (1989:78). Untuk keadaan infrastruktur

pendukung pariwisata Desa Wisata Serang sudah cukup baik, mengingat bahwa Desa Wisata Serang merupakan jalur alternatif jalan lokal, yang saat ini menuju peningkatan untuk menjadi Jalan Provinsi, hal tersebut guna mendukung Jalan Tol Trans Jawa diruas Pejagan-Pemalang.

Jenis jalan yang tertinggi di Kabupaten Purbalingga berupa Jalan Provinsi. Untuk terminal, terdapat 6 buah terminal, sedangkan untuk Stasiun tidak ada, dan ada sebuah Bandar Udara J.B Soedirman dalam tahap pemugaran.

e. Transportasi

Di Desa Wisata Serang banyak dilalui kendaraan umum maupun pribadi karena jalan di Desa Serang adalah Jalur Alternatif yang secara otomatis akan berdampak baik pada pariwisata Desa Serang. Transportasi umum yang bisa digunakan langsung menuju ke lokasi Desa Wisata Serang adalah menggunakan angkutan desa (Angkudes) berkode (P) dengan rute trayek Bobotasari-Sela-Serayu-Serang-Kutabawa-PP atau juga Angkudes dengan warna Ungu. Menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Purbalingga jumlah Angkudes berkode huruf (P) yang melayani jalur Desa Wisata Serang hanya ada 5 armada.

Selain menggunakan Angkudes untuk menuju lokasi Desa Wisata Serang, apabila kita dari pusat Kota Purbalingga, kita bisa menggunakan Angkutan Kota (Angkot) bernomor (1) dengan jalur trayek Purbalingga-Bobotsari. Bisa juga menggunakan Bus AKDP trayek Purwokerto-Pemalang-Pekalongan yang juga melewati jalur utama menuju Desa Wisata Serang, atau juga Bus AKAP trayek Jakarta-Bobotsari dan Jakarta-Banjarnegara-Wonosobo.

Keadaan Permintaan Wisata

Permintaan wisatawan akan memberikan tanggapan terhadap produk yang ditawarkan dalam pariwisata di Desa Wisata Serang. Masukan dan tanggapan wisatawan inilah yang nantinya dapat dievaluasi untuk dijadikan sebuah rujukan dasar pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi.

Untuk analisis permintaan wisatawan terhadap penawaran yang ada, digunakan cara

analisis deskriptif persentase dari hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai penilaian terhadap penawaran yang disajikan di kepariwisataan Desa Wisata Serang.

Tingkat penilaian pengunjung terhadap atraksi yang ada pada obyek wisata yang berada di Desa Wisata Serang, memperlihatkan bahwa 54% wisatawan merasa tertarik, 26% sangat tertarik, 6% kurang tertarik.

Selanjutnya untuk penilaian pengunjung terhadap akomodasi yang tersedia, dengan data memenuhi 21%, kurang memenuhi 31% dan 48% tidak memenuhi.

Keadaan selanjutnya, penilaian mengenai fasilitas pelayanan, untuk sangat memenuhi hanya 3%, memenuhi 17% dan 48% kurang memenuhi dan 37% tidak terpenuhi.

Bagian selanjutnya penilaian terhadap infrastruktur adalah sangat memenuhi 3%, untuk memenuhi sebanyak 69%, kurang memenuhi 24% dan tidak terpenuhi 4%.

Terakhir penilaian pengunjung terhadap keadaan transportasi didapatkan data, 55% memenuhi, 42% kurang memenuhi dan 3% tidak terpenuhi.

Selanjutnya untuk keadaan permintaan wisata bisa dikaji dalam permintaan efektif yaitu dengan melihat dari jumlah wisatawan, transportasi yang dipakai, akomodasi yang digunakan dan aktivitas yang dilakukan saat berwisata.

Dari hal ini maka didapatkan data untuk jumlah pengunjung yang datang di Desa Wisata Serang pada tahun 2017 sebanyak 10.121 wisatawan lokal dan 16 wisatawan asing. Puncak kunjungan terjadi pada Bulan Juli. Selanjutnya dari penelitian terhadap responden kebanyakan wisatawan yang berkunjung berasal dari Purbalingga dan sekitarnya sehingga kebutuhan akomodasi kurang diminati, lalu untuk moda transportasi yang digunakan terbanyak berupa kendaraan pribadi, dan aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah murni kegiatan liburan rekreasi.

Pengembangan Desa Wisata Serang dengan Analisis SWOT

Strategi yang digunakan untuk pengembangan pariwisata di Desa Serang adalah menggunakan analisis SWOT. Perhitungan SWOT dilakukan dengan cara mencari data yang ada berupa data deskriptif tentang keadaan riil yang ada dilapangan, dimana dalam analisis SWOT terdapat 2 faktor penentu yaitu, faktor internal atau IFAS dan faktor eksternal EFAS. Selanjutnya untuk mencari strategi pengembangan perlu dilakukan perhitungan model kuantitatif, yaitu dengan cara pembobotan dan perhitungan.

Pembobotan yang dilakukan nantinya dapat menghasilkan nilai angka, dari nilai angka tersebutlah bisa didapatkan suatu keadaan posisi (Kuadran) dari pariwisata Desa Serang dan strategi yang perlu dilakukan agar dalam pengembangan pariwisata bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan Tabel 2 diatas mengenai faktor-faktor internal IFAS didapatkan data bahwa nilai untuk keadaan kekuatan yang ada di dalam pengembangan Desa Wisata Serang adalah sebesar **1.81** sedangkan untuk skor kelemahan didapatkan nilai **0.82**. selanjutnya apabila komponen berupa kekuatan (S) dan Kelemahan (W) dijumlah mempunyai nilai **2.63**.

Selanjutnya tahap pembobotan serta perhitungan pada bagian faktor eksternal atau EFAS yang terdapat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diatas mengenai faktor-faktor eksternal EFAS didapatkan data bahwa nilai untuk peluang yang ada dalam pengembangan Desa Wisata Serang adalah sebesar **1.69** sedangkan untuk skor ancaman didapatkan nilai **1.07**, selanjutnya apabila komponen berupa peluang (O) dan kelemahan (T) dijumlah mempunyai nilai **2.76**.

Metode perhitungan kuantitatif hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk jumlah kekuatan dan peluang $S + O = (1.81 + 1.69) = 3.5$, untuk jumlah kelemahan dan peluang $W + O = (0.82 + 1.69) = 2.51$, selanjutnya jumlah kekuatan dan ancaman $S + T = (1.81 + 1.07) = 2.88$, dan yang terakhir jumlah nilai kelemahan dan ancaman $W + T = (0.82 + 1.07) = 1.89$. engan perhitungan yang ada menunjukkan bahwa jumlah kekuatan dan

peluang mendapatkan hasil terbesar sehingga menjadi strategi yang terpilih, yaitu strategi SO. Strategi ini adalah strategi dengan cara memanfaatkan keadaan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Langkah berikutnya adalah menentukan atau menggambarkan diagram posisi strategi pengembangan Desa Wisata Serang, dan untuk menentukan diagram posisi strategi pengembangan pariwisata Desa Wisata Serang digambarkan dengan Formulasi sebagai berikut:

- Untuk sumbu x yaitu dari keadaan faktor internal IFAS S-W= (1.81- 0.82) = **0.99**
- Untuk sumbu y yaitu dari keadaan faktor eksternal EFAS O-T=(1.69-1.07)=**0.62**

Maka dari hasil perhitungan diatas didapatkan posisi strategi yang harus diterapkan di dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Serang adalah KUADRAN I, yaitu Strategi Agresif (*Growth Oriented Strategy*) atau posisi ini menunjukkan sebuah institusi (objek kajian) yang kuat dan berpeluang, sehingga dapat untuk terus selalu memperbesar ekspansi pertumbuhan dan kemajuan secara lebih maksimal.

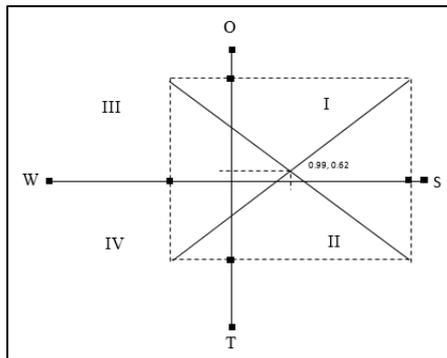
Untuk melihat bentuk diagram yang didapatkan dari perhitungan SWOT dalam pengembangan Desa Wisata Serang dapat dilihat pada (Gambar 1 Diagram posisi strategi pengembangan Desa Wisata Serang). berada pada posisi KUADRAN I, dengan nilai 0.99,

Tabel 2. Faktor-Faktor Internal IFAS

Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot Bi	Rating Ri	Total Skor Bi x Ri
S			
Desa Serang sebagai desa wisata (ditetapkan)	0.15	4	0.6
Adanya objek wisata (5 obyek)	0.12	4	0.48
Memiliki pariwisata yang khas Agro Wisata Strawberry	0.15	3	0.45
Pesona yang indah berupa suasana asli khas daerah pegunungan (G. Slamet)	0.1	2	0.2
Adanya obyek wisata unggulan D'LAS	0.08	1	0.08
Jumlah Kekuatan (s)	0.6		1.81
W			
Faktor Strategi Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
W			
Jarak dari pusat kota relative jauh	0.05	3	0.15
Keterbatasan sarana akomodasi dan belum banyaknya akomodasi yang digunakan	0.15	1	0.15
Aksesibilitas yang rendah dan belum memadai	0.02	4	0.08
Wisata agro strawberi sangat tergantung musim dan lahan	0.08	3	0.24
Ancaman alih fungsi lahan oleh nasyarakat	0.1	2	0.2
Jumlah Kelemahan (w)	0.4		0.82
Jumlah keseluruhan	1		
SKOR TOTAL S+W			2.63

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

dan 0.62, maka strategi yang perlu dilakukan adalah Growth Oriented Strategy.



Gambar 1. Posisi Kuadran SWOT Desa Serang
Sumber: Hasil Perhitungan SWOT 2018

Tahap selanjutnya adalah tahap kajian strategi menggunakan model SWOT kualitatif. Model kualitatif adalah penjabaran dari metode SWOT kuantitatif dari hasil yang didapatkan menggunakan model perhiungan kuantitatif didapatkan hasil jumlah kekuatan dan peluang mendapatkan angka terbesar sehingga keadaan ini menunjukan strategi yang dipilih adalah SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini adalah strategi dengan cara memanfaatkan keadaan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya, untuk melihat strategi SO bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Faktor-Faktor Eksternal EFAS

Faktor Strategi Eksternal Peluang (Oppurtunity) O	Bobot Bi	Rating Ri	Total Skor Bi x Ri
Dilalui jalur alternatif Jateng ke Jakarta dan sebaliknya (Barat daya)	0.13	3	0.39
Pembangunan Bandara J.B Soedirman	0.12	2	0.24
Peluang adanya peningkatan kelas Terminal Bobotsari dari tipe C menjadi tipe A	0.15	4	0.6
Rencana investasi pembangunan hotel dan vila dari pemodal besar	0.08	2	0.16
Banyaknya sarana transportasi yang dapat digunakan sebagai sarana mobilisasi	0.15	2	0.3
Jumlah Peluang (P)	0.63		1.69

Faktor Strategi Eksternal Ancaman (Threats) T	Bobot Bi	Rating Ri	Total Skor Bi x Ri
Persaingan dengan desa wisata lainnya (tema sama)	0.10	4	0.4
Degradasi lahan subur perkebunan strawberry	0.06	2	0.12
Ancaman kekeringan	0.08	3	0.24
Berkurangnya turunya kualitas berbagai unsur penawaran	0.05	3	0.15
Perubahan musim yang sulit ditebak	0.08	2	0.16
Jumlah Ancaman (T)	0.37		1.07
Jumlah Keseluruhan	1		
SKOR TOTAL O+T			2.76

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2018

Tabel 4. Strategi SO

IFAS EFAS	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>) Desa Serang sebagai desa wisata (ditetapkan) Adanya obyek wisata (5 obyek) Memiliki pariwisata yang khas Agro Wisata Strawberry Pesona yang indah berupa suasana asri khas daerah pegunungan Adanya obyek wisata unggulan yaitu D'LAS</p>	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>) Jarak dari pusat kota relative jauh Keterbatasan modal pembangunan yang ada untuk pengembangan wisata Aksesibilitas yang rendah belum memadai Wisata Agro Strawberry sangat tergantung musim dan lahan Ancaman alih fungsi lahan oleh masyarakat</p>
<p>Peluang (<i>Oppourtunity</i>) Dilalui jalur alternatif Jateng (barat daya) yang hendak ke Jakarta Pembangunan Bandara J.B Soedirman Peluang adanya peningkatan tipe terminal Bobotsari tipe c menjadi tipe a Rencana investasi pembangunan hotel dan vila dari pemodal Banyaknya sarana transportasi yang dapat digunakan</p>	<p>Strategi SO Melakukan strategi optimasi pariwisata Desa Wisata Serang Meningkatkan penawaran wisata yang telah ada Melibatkan masyarakat untuk ikut bekerja pada kepariwistaan Desa Wisata Serang Pembuatan inovasi-inovasi berupa penawaran wisata baru yang lebih menarik minat wisatawan Melakukan integrasi sarana transportasi.</p>	<p>Strategi WO Strategi peningkatan SDM, pemberian kepelatiha pariwisata, <i>workshop</i> dll Pencarian pemodal dari pemerintah ataupun swasta dengan asumsi pembangunan berbagai unsur penawaran Strategi peningkatan konektivitas wilayah Mengoptimalkan pariwisata yang tidak tergantung pada musim Menyertakan masyarakat lokal untuk pariwisata</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>) Persaingan dengan desa wisata lainnya dengan tema yang sama Degradasi lahan subur perkebunan strawberry Ancaman kekeringan Berkurangnya produktifitas atau penurunan kualitas unsur penawran Perubahan musim yang sulit ditebak</p>	<p>Strategi ST Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memberikan batasan pada setiap desa wisata Mencari tema wisata baru yang tidak begitu bergantung pada alam Tetap menjaga kelestarian <i>plasma-nutrah</i> asli desa Kerjasama dengan desa wisata lain Menjaga unsur penawaran yang telah ada</p>	<p>Strategi WT Strategi penguatan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia yang ada Meningkatkan kesadaran dari semua pihak terkait pemerintah, masyarakat, pengelola bahkan swasta untuk saling menguatkan dan menjaga Melakukan penyuluhan tentang sadar wisata secara berkesinambungan</p>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

PEMBAHASAN

Dalam sebuah pengembangan pariwisata dibutuhkan unsur yang paling penting yaitu berupa unsur penawaran, karena dengan keadaan penawaran yang baik maka akan menciptakan permintaan yang baik pula, hal inilah yang penting untuk dijadikan pedoman

dalam suatu pengembangan pariwisata, di dalam unsur penawaran wisata (*Supply*) sendiri ada terdapat komponen-komponen utama, yaitu atraksi wisata, akomodasi, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan transportasi.

Dimana apabila ingin mendapatkan permintaan berupa kunjungan atau konsumsi wisatawan maka unsur tersebut harus benar-

benar dikelola dan terintegrasi dengan sangat baik agar terciptanya keuntungan.

Pengembangan Desa Wisata Serang sendiri sebenarnya sudah tepat dan baik, namun keadaan dilapangan memperlihatkan keadaan yang ada masih belum mampu memberikan keuntungan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat bersama, maka hal inilah yang perlu dikaji lebih dalam dan dicarikan penanganannya atau strategi yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kepariwisataan di Desa Wisata Serang perlu mengoptimalkan seluruh kekuatan yang ada dengan membenahi keadaan kekurangan serta mengantisipasi berbagai ancaman yang ada, untuk itu perlu adanya kerjasama antar *stakeholder* terkait.

Keadaan Desa Wisata Serang berada pada posisi Kuadran I yang artinya strategi yang diperlukan untuk pengembangan pariwisatanya adalah *Growth Oriented Strategy*.

SIMPULAN

Unsur *supply* atau penawaran wisata merupakan inti dari sebuah pengembangan pariwisata. keadaan pariwisata di Desa Wisata Serang sebenarnya sudah memiliki kesemua unsur tersebut namun keadaan unsur *supply* atau penawaran wisata yang ada masih belum terlalu optimal.

Jika menginginkan permintaan yang baik, atau mampu memberikan kesejahteraan menyeluruh secara maksimal, maka yang perlu dilakukan adalah memaksimalkan seluruh kekuatan yang ada dan membenahi atau memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga wisatawan yang datang nantinya dapat berkunjung lebih lama *Length Of Stay* dengan asumsi, durasi lama tersebut akan membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya dan secara otomatis akan berdampak positif yaitu kesejahteraan bersama, dimana memang dari penelitian dengan analisis SWOT ini, keadaan Desa Wisata Serang berada di Kuadran I.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- BPS. 2017. *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2017*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga
- Hayati, Rahma. 2007. Aplikasi Peta Tematik Untuk Pariwisata (Kasus Aplikasi Peta Lokasi dan Waktu Tempuh Bagi Pelaku Jasa Wisata di Kompleks Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang). *Jurnal Geografi FIS UNNES*. No2 Vol 4. Hal. 138-146.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM
- Pearce, Douglas. 1989. *Tourist Development*. New York: Longman Scientific and Technical
- Rangkuti, Fredy. 2003. *Teknik Membedah kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia
- Santoso, Apik Budi. 2006. *Diktat Perkuliahan Geografi Pariwisata*. Semarang: Geografi UNNES
- Santoso, Apik Budi, dan Achmad Randi. Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Curug Lawe di Desa Sutopati Magelang. *Jurnal. Geo-Image UNNES*
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta
- Widuyanto, Dodi. 2008. *Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Katingan)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Geografi UGM
- Yoeti, Oka A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa